



EVALUASI HNMUN 2010

Komite : UN Conference on the World Financial and Economic Crisis and It's Impact on Development

*Delegasi: 1. Resha Adi Pradipta (Fakultas Ekonomi)
2. Rizky Yulianisa (Fakultas Ekonomi)*

I. Committee Proceedings

Komite UN Conference on the World Financial and Economic Crisis and It's Impact on Development atau disingkat CWFECD merupakan komite yang bertujuan untuk merumuskan solusi mengenai penanganan dampak krisis ekonomi global yang berimbas pada melemahnya ekonomi dunia dan terhambatnya pencapaian Millennium Development Goals atau MDGs. Sidang terbagi ke dalam 6 Committee Session, dimulai pada tanggal 11 Februari 2010 dan berakhir pada tanggal 14 Februari 2010. Sidang dipimpin oleh Michelle Burschtin sebagai Director, Alec Barrett sebagai Moderator, dan Valerie Chadha, Max Evans serta Yuqing Meng sebagai Assistant Director.

Sidang hari pertama lebih tertuju pada paparan dari berbagai delegasi mengenai dampak krisis ekonomi global yang muncul di masing-masing negara. Sebagian besar delegasi juga menyampaikan perlunya kerja sama internasional untuk mengatasi masalah keuangan dan perdagangan di negara mereka. Pada akhirnya, sidang bermuara pada mosi peran dan interaksi antara negara maju dan negara berkembang dalam mengatasi dampak krisis ekonomi global. Dalam sidang hari pertama ini hanya terjadi satu kali unmoderated caucus. Saat unmoderated caucus, Paraguay yang tergabung dalam aliansi Latin American and Caribbean Countries mulai menyuarakan masalah dan kepentingan yang ingin dicapai dalam kerjasama antar negara. Beberapa point dan masukan Paraguay yang lebih tertuju pada penertiban pajak dan kerjasama perdagangan didengar dengan baik oleh anggota aliansi dan dimasukkan ke dalam point-point utama Working Paper. Sidang diakhiri dengan moderated caucus untuk memperdebatkan hasil dari unmoderated caucus yang penuh pro dan kontra karena tidak semua rumusan point pada working paper mewakili kepentingan semua negara.

Pada Committee Session kedua Working paper masing-masing aliansi telah diprint dalam bentuk hardcopy dan dibagikan kepada semua delegasi yang hadir. Masing-masing negara mulai menyuarakan kepentingannya dan berusaha untuk mempersuasi negara lain bahwa working paper aliansi mereka adalah yang terbaik. Debat berlangsung lama hingga berlanjut pada Committee Session ketiga. Paraguay sempat memberikan 3 kali speech untuk menyampaikan kepentingan negaranya dan mempersuasi negara lain



untuk menyetujui beberapa point pada working paper. Usaha untuk mencari aliansi pun terus dilakukan dengan mengirimkan notes-notes kepada negara-negara yang memiliki kepentingan yang sama. Paraguay berhasil menjadi negara yang cukup diperhitungkan, terbukti dari notes yang cukup banyak kami terima maupun kami kirimkan. Jumlah notes yang kami terima merupakan bukti bahwa speech kami di moderated maupun unmoderated caucus didengar dengan baik oleh negara lain.

Setelah perdebatan yang panjang di komite sebelumnya, maka terbentuklah draft resolution yang sudah dicetak dan siap dibagikan pada delegasi yang hadir pada committee session 4. Draft resolution merupakan point-point bakal resolusi yang merupakan rumusan dari working paper yang belum di-'vote'. Umumnya draft resolution ini jumlahnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan working paper karena beberapa aliansi menggabungkan working paper mereka untuk memenuhi minimum signatories, yaitu sebanyak 25 negara. Begitu juga dengan yang terjadi pada komite CWFECD, belasan working paper dari berbagai aliansi melebur ke dalam 4 draft resolution. Paraguay yang berada di aliansi Latin America and Caribbean Countries melebur bersama aliansi negara-negara maju eropa seperti France dan Spain. Paraguay juga turut menulis point-point pada draft resolution dan membantu mencari negara-negara lain yang siap menandatangani draft resolution. Hingga committee session 5, semua aktivitas terpusat pada pengumpulan aliansi untuk menentukan satu draft resolution yang akan disahkan menjadi resolution.

Hari terakhir adalah hari yang paling menegangkan bagi semua delegasi. Pada hari itu akan diketahui resolution mana yang memiliki pendukung terbanyak dan berhak untuk disahkan sebagai outcome dari sidang komite CWFECD. Pada unmoderated caucus yang terjadi pada committee session sebelumnya, telah disepakati bahwa draft resolution 1&2 akan bersatu menjadi draft resolution 5 dan draft resolution 3&4 melebur menjadi draft resolution 6. Setelah terjadi perdebatan dan amendment, akhirnya dilakukan voting terhadap draft resolution 5 & 6. Paraguay memilih draft resolution 6 karena kami anggap paling komprehensif, tidak memihak dan memuat beberapa kepentingan yang kami perjuangkan. Hasil akhir menunjukkan draft resolution 6 menjadi pemenang dengan selisih 2 suara.

II. Lesson Learned

Banyak pembelajaran yang kami dapat dalam mengikuti HNMUN 2010, hal yang harus dilakukan diantaranya adalah:

- Manfaatkan moderated caucus untuk mempersuasi negara-negara lain tentang suatu ide besar yang memiliki nilai universal, jangan hanya



menyuarakan kepentingan pribadi atau masalah pribadi yang bersifat parsial.

- Research lebih dalam mengenai Country 's Policy negara yang kita wakili.
- Research lebih dalam mengenai solusi –solusi permasalahan yang sama di waktu lampau.
- Belajar negosiasi yang baik menurut aturan internasional.
- Belajar public speaking agar lebih persuasive dalam menyampaikan pendapat.
- Kirimkan notes pada delegasi-delegasi yang memiliki ide kuat dan cukup berpengaruh.
- Siapkan kertas notes yang menarik dan pilihlah kata-kata yang singkat tapi persuasive dalam mendekati suatu negara.
- Terlibat lebih aktif dalam sidang: proposing motions, speech sesering mungkin pada saat moderated caucus.
- Terlibat lebih aktif dalam penyusunan working paper maupun draft resolution.

III. Shortcomings

Kami menyadari ada berbagai kekurangan dalam mengikuti HNMUN 2010 ini:

- Kurang bisa mengemas kata-kata yang efektif dan persuasive baik dalam speech maupun membuat notes
- Tidak mempersiapkan kertas notes. Notes yang dikirimkan hanya menggunakan kertas sobekan seadanya.
- Kurang aktif dalam memberikan masukan dalam penyusunan working paper dan draft resolution
- Belum memahami aturan sidang secara menyeluruh.
- Belum research secara maksimal.